

**Kode / Nama Rumpun Ilmu :
152/Hortikultura**

**LAPORAN KEMAJUAN PENELITIAN
HIBAH UNIVERSITAS TRILOGI**



**DESAIN TAMAN AGROEDUWISATA BERBASIS EDUKASI
KARAKTER DI ATTAQIE FARM**

TIM PENGUSUL

Dr. INANPI HIDAYATI SUMIASIH, S.P., M.Si

NIDN 0323068505

ANNISA NUR ICHNIARSYAH, S.TP., M.Si

NIDN 0327028601

UNIVERSITAS TRILOGI

NOVEMBER 2018

LEMBAR PERTANGGUNGJAWABAN
PENELITIAN HIBAH UNIVERSITAS TRILOGI

Judul Penelitian : Desain Taman Agroeduwisata Berbasis Edukasi Karakter Di Attaqie Farm

Kode/Nama Rumpun Ilmu : 152/Hortikultura

Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Dr. Inanpi Hidayati Sumiasih, S.P., M.Si
- b. NIDN : 0323068505
- c. Jabatan Fungsional : -
- d. Program Studi : Agroekoteknologi
- e. No HP : 081287914132
- f. Alamat email : inanpihs@trilogi.ac.id

Anggota Peneliti (1)

- a. Nama Lengkap : Annisa Nur Ichniarsyah, S.P., M.Si
- b. NIDN : 0327028601

Biaya Penelitian : - diusulkan ke Universitas Trilogi Rp 8.000.000
 - yang telah digunakan Rp 6,380,000

Mengetahui,
 Kepala LPPM

(Dr. P. Setia Lenggono)
 NIP : 140115

Jakarta , 28 November 2018
 Ketua Tim Pelaksana


 (Dr. Inanpi Hidayati Sumiasih)
 NIP : 130509

DAFTAR ISI

RINGKASAN.....	4
BAB I. PENDAHULUAN	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Desain Lanskap	6
2.2. Taman.....	6
2.3 Agroeduwisata	7
2.4 Pendidikan Karakter.....	8
BAB III. METODE PENELITIAN	8
3. 2. Bahan dan Alat.....	9
3. 3. Metode Penelitian	10
BAB IV. KEMAJUAN PENELITIAN	12
BAB V. RENCANA KEGIATAN.....	14
BAB VI. PENGGUNAAN DANA.....	16

RINGKASAN

Perkembangan teknologi serta peradaban telah menunjukkan berbagai dampak yang tidak biasa di berbagai bidang. Pada bidang pertanian telah berkembang kebutuhan mengenai pemahaman pertanian melalui sudut pandang berbeda. Munculnya pendidikan pertanian melalui konsep agrowisata telah banyak bermunculan baik di kota besar, maupun di daerah berkembang. Konsep ini terbukti dapat meningkatkan kesejahteraan daerah, serta pemahaman lebih baik pada bidang pertanian. Agroeduwisata merupakan bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian (agro) sebagai objek wisata yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan di bidang pertanian, pengalaman, rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian. Konsep agroeduwisata sangat cocok digunakan dalam mengenalkan serta mengembangkan produk pertanian daerah. Hal ini dikarenakan adanya pandangan yang lebih terbuka pada bentuk objek wisata serta mudah diterimanya konsep pertanian berbasis wisata. Pengembangan taman agroeduwisata bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik pada penerima pendidikan pertanian. Lanskap taman agroedukasi pada Attaqie Farm didesain dengan menerapkan nilai pendidikan pada konsep pertanian belimbing yang dimiliki oleh Attaqie Farm. Hal ini bertujuan untuk mengangkat nilai pendidikan karakter pada elemen desain lanskap taman agroeduwisata pada lingkungan Attaqie Farm. Implementasi konsep taman juga perlu dilakukan sebagai hasil nyata konsep taman yang telah dibuat. Oleh karena itu, studi dan implementasi mengenai desain lanskap taman agroeduwisata Attaqie Farm perlu dilakukan.

Kata Kunci: Belimbing; Edukasi; Kunjungan Lapang; Lancape

BAB I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi serta peradaban telah menunjukkan berbagai dampak yang tidak biasa di berbagai bidang. Pada bidang pertanian telah berkembang kebutuhan mengenai pemahaman pertanian melalui sudut pandang berbeda. Munculnya pendidikan pertanian melalui konsep agrowisata telah banyak bermunculan baik di kota besar, maupun di daerah berkembang. Konsep ini terbukti dapat meningkatkan kesejahteraan daerah, serta pemahaman lebih baik pada bidang pertanian.

Definisi taman menurut KBBI adalah kebun yang ditanami dengan bunga – bunga dan sebagainya, sedangkan menurut Djamal (2005) Taman adalah sebidang tanah terbuka dengan luasan tertentu didalamnya ditanam pepohonan, perdu, semak, dan rerumputan yang dapat dikombinasikan dengan kreasi dari bahan lainnya.

Agroeduwisata merupakan bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian (agro) sebagai objek wisata yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan di bidang pertanian, pengalaman, rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian (Hidayat 2017). Konsep agroeduwisata sangat cocok digunakan dalam mengenalkan serta mengembangkan produk pertanian daerah. Hal ini dikarenakan adanya pandangan yang lebih terbuka pada bentuk objek wisata serta mudah diterimanya konsep pertanian berbasis wisata.

Pengembangan karakter merupakan poin dalam mengembangkan agroeduwisata untuk Playgroup, dan Taman Kanak – Kanak. Menurut Ratna Megawangi (2010) terdapat sembilan pilar karakter dalam kurikulum pengembangan karakter anak, yaitu : (1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya; (2) Kemandirian dan tanggung jawab; (3) Kejujuran/amanah; (4) Hormat dan santun; (5) dermawan, suka tolong menolong dan kerjasama; (6) percaya diri dan pekerja keras; (7) kepemimpinan dan keadilan; (8) baik dan rendah hati, dan; (9) toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

Pengembangan taman agroeduwisata bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik pada penerima pendidikan pertanian. Lanskap taman agroedukasi pada Attaqie Farm didesain dengan menerapkan nilai pendidikan pada konsep pertanian belimbing yang dimiliki oleh Attaqie Farm. Hal ini bertujuan untuk mengangkat nilai pendidikan karakter pada elemen desain lanskap taman agroeduwisata pada lingkungan Attaqie Farm. Implementasi konsep taman juga perlu dilakukan sebagai hasil nyata

konsep taman yang telah dibuat. Oleh karena itu, studi lebih lanjut dan implementasi mengenai desain lanskap taman agroeduwisata Attaqie Farm perlu dilakukan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Desain Lanskap

Dalam bidang arsitektur lanskap, desain lanskap merupakan proses setelah perencanaan. Proses desain adalah suatu alat yang sistematis untuk menentukan keadaan awal yang diharapkan dan cara yang terbaik untuk mencapai keadaan yang diharapkan (Simonds 1983). Perancangan dilakukan dengan memperhatikan komposisi pada penggunaan volume dan ruang, serta bentuk yang memiliki ukuran, bahan, warna, tekstur, volume, dan sebagainya.

Menurut Hakim (1987), untuk memberikan kesan komposisi yang paling serasi dan ideal dalam suatu perancangan maka harus memperhatikan elemen – elemen desain yaitu tekstur, warna, bentuk, dan skala. Tekstur memiliki peran membentuk kesan serta gambaran persepsi melalui pandangan visual. Bentuk memberikan kesan solid karakter. Elemen warna memiliki fungsi dalam memperjelas karakter objek dan kesatuan pada bentuk, dan bahan yang digunakan. Skala untuk menunjukkan perbandingan ruang menggunakan ukuran yang ideal bagi manusia.

Prinsip perancangan menurut Vandyke (1990) terdiri dari beberapa poin yaitu ; (1) *Unity*, yaitu kesatuan seluruh elemen (harmonis). (2) *Balance*, yaitu keseimbangan dalam skala dan proporsi untuk menyusun elemen lanskap. (3) *Emphasize/dominance*, yaitu menciptakan kontras/aksen.

Desain lanskap diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan serta pilihan solusi pada permasalahan – permasalahan yang muncul secara fungsional dan estetis.

2.2. Taman

Taman merupakan ruang terbuka yang memiliki fungsi untuk berkumpul, bermain, dan berolahraga. Menurut Djamal (2005) Taman adalah sebidang tanah terbuka dengan luasan tertentu didalamnya ditanam pepohonan, perdu, semak, dan rerumputan yang dapat dikombinasikan dengan kreasi dari bahan lainnya.

Asal mula konsep taman muncul pada zaman penguasa kuno dalam bentuk penataan lahan pertanian dengan berbagai variasi pengairannya yang merupakan wujud pengakuan akan keindahan alam. Dikemukakan oleh Laurie (1986), bahwa taman gantung Babilon merupakan contoh yang unik, dibangun di Lembah sungai Efrat sekitar 3500 SM.

Menurut Arifin (2006), dalam perancangan taman perlu dilakukan pemilihan dan penataan secara detail elemen – elemennya, agar taman dapat fungsional dan estetis. Elemen taman dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu ; (a) Berdasarkan jenis dasar elemen, meliputi elemen alami, dan elemen buatan. (b) Berdasarkan kesan yang ditimbulkan : Elemen lunak (*soft material*) seperti tanaman dan satwa. Elemen keras (*hard material*) seperti ground cover, pagar, pahatan, bangku taman, kolam, lampu taman, patung, pergola. (c) Berdasarkan kemungkinan perubahan : Elemen mayor (elemen yang sulit diubah), seperti sungai, gunung, pantai, hujan, kabut, suhu, kelembaban udara, radiasi matahari, angin, petir.

2.3 Agroeduwisata

Wisata edukasi pertanian atau yang lebih dikenal dengan agroeduwisata merupakan konsep wisata pertanian (agrowisata) yang memasukkan elemen – elemen edukasi non formal pertanian pada wisatawan yang berkunjung ke objek wisata tersebut. Pengunjung dapat menikmati wisata sambil belajar atau yang lebih populer dengan nama *edutainment*. Melalui metode *edutainment* ini proses pembelajaran dapat lebih mudah dimengerti dan diingat karena sifat pembelajaran yang menyenangkan.

Paradigma baru telah menggantikan yang lama, sebelumnya menurut persepsi masyarakat pada umumnya pendidikan dan wisata merupakan dua kegiatan yang berbeda dalam pelaksanaannya. Sebelumnya, beraktifitas di alam hanyalah semata – mata untuk tujuan wisata. Namun saat ini kegiatan wisata dan pendidikan dapat dilakukan secara bersamaan. Kolaborasi konsep edukasi dengan alam mewujudkan berbagai kegiatan praktis yang mulai dikenal di masyarakat seperti *gathering*, *outing*, atau *outbound* ke lokasi – lokasi agroeduwisata.

2.4 Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan sumber inti dalam pembangunan bangsa. Menurut Pasal 1 Ayat 1 Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berbunyi “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Karakter merupakan nilai – nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma – norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat (Sudarsana 2016). Pendidikan karakter merupakan segala usaha sadar dan terencana dalam membangun karakter peserta didik. Koesoema (2007) mengatakan bahwa karakter merupakan struktur antropologis manusia. Menurut Nuh (2010) pembentukan karakter perlu dilakukan sejak dini. Hal ini dikarenakan semakin muda pendidikan karakter diberikan akan semakin melekat karakter yang diajarkan, dan mudah mempengaruhi sekitarnya sehingga akan turut membangun kepribadian bangsa.

BAB III. METODE PENELITIAN

Percobaan ini akan dilaksanakan pada bulan September – Maret 2018. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kebun Wisata Attaqie Farm, Kelurahan Panyuran, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Secara geografis terletak pada 112°05'25.63" BT - 112°05'31.21" BT dan 6°54'22.53" LS - 6°54'26.62" LS. Penelitian ini berlangsung selama tiga bulan yaitu pada bulan September 2018 sampai dengan bulan November 2018 peta lokasi penelitian dijelaskan pada Gambar 1.



Gambar 1 Lokasi Penelitian

Berikut adalah batas wilayah dari lokasi penelitian :

Batas Utara	: Jalan Raya Nasional Tuban - Gresik
Batas Timur	: Kebun Belimbing
Batas Selatan	: Perumahan Warga
Batas Barat	: Ladang Jagung

3. 2. Bahan dan Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera, *notebook*, *mouse*, kalkulator, alat tulis (pensil, *drawing pen*, pewarna, penggaris dan lain-lain), dan alat survei (*Global Positioning System*, meteran, kertas, papan jalan, dan lain-lain). Bahan-bahan yang dibutuhkan, antara lain, peta dasar tapak, dan kertas kerja.

Penelitian ini membutuhkan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil survei lapang, wawancara dengan pengguna tapak dan warga sekitar. Data sekunder yang diperlukan diperoleh melalui studi pustaka. Data dan sumber data yang diperlukan diuraikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Data yang Dibutuhkan

Aspek	Jenis Data	Bentuk Data	Sumber Data
Fisik & biofisik	Lokasi tapak	Letak, luas, dan batas wilayah	Survei lapang, studi pustaka
	Aksesibilitas dan sirkulasi	Peta jaringan jalan	Bappeda, survei lapang
	Iklim	Data iklim	BMKG Tuban
	Topografi dan kemiringan	Peta topografi	Dinas Tata Ruang dan Pertanahan
	Hidrologi	Keadaan hidrologi, irigasi, dan badan air	Survey lapang, dan Dinas Tata Ruang dan Pertanahan
	Tanah	Jenis tanah	Dinas Tata Ruang dan Pertanahan
	Visual	Informasi	Survei lapang
Legal	Kebijakan pemerintah setempat	RT/RW, kebijakan pariwisata Kabupaten Tuban	Pemda Kabupaten Tuban

3. 3. Metode Penelitian

Penelitian ini dimulai dari tahap persiapan hingga desain. Keluaran yang dihasilkan dari penelitian ini adalah gambar desain taman (*siteplan*) yang dilengkapi dengan gambar detil (gambar potongan, gambar perspektif, rencana penanaman, dan gambar detil). Terakhir adalah implementasi desain taman pada area Agroeduwisata Attaqie Farm. Luas tapak yang akan dikerjakan $\pm 1,164.73 \text{ m}^2$.

Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian mengikuti tahapan kerja yang dikemukakan oleh Booth (1983), yaitu *Planning Design Process* meliputi beberapa tahapan, yaitu *Project Acceptance, Research/Analysis, Concept, Design Contruction Drawing, Implementation, and Post – Construction* serta *Evaluation and maintenance*.

Tahapan penelitian desain taman agroeduwisata berbasis edukasi karakter diuraikan sebagai berikut :

1. *Project Acceptance*

Pada tahap ini akan dilakukan persiapan sebelum melakukan penelitian. Persiapan tersebut yaitu perizinan, serta aspek legal dalam bidang – bidang terkait agar tidak ada hal-hal yang menyalahi hukum dan perundang – undangan.

2. *Research and Analysis*

Tahap ini terdiri dari pengumpulan data, inventarisasi, analisis tapak, dan sintesis. Penjelasan mengenai tahap – tahap tersebut diuraikan sebagai berikut :

- a. *Pengumpulan data*, yaitu studi pustaka sebelum turun ke lapang dengan mengumpulkan peta dasar sebagai acuan, seperti peta fisik dan biofisik yang mencakup peta lokasi, peta topografi dan tanah, peta iklim, peta drainase, dan peta tata guna lahan.
- b. *Inventarisasi*, dilakukan untuk meninjau ulang data yang terdapat pada peta dasar dan menambah informasi yang belum diperoleh, seperti aspek visual, dan pengumpulan data sosial.
- c. *Analisis tapak*, dilakukan secara spasial, deskriptif, dan kuantitatif untuk mengetahui potensi dan kendala pada tapak.
- d. *Sintesis* dilakukan setelah analisis tapak guna memperoleh titik temu antara potensi dan kendala yang ada di tapak. Keluaran yang dihasilkan dari proses sintesis adalah rencana blok. Hal ini diperlukan untuk merumuskan konsep.

3. *Perancangan*

Tahap perancangan terdiri atas perumusan konsep, desain, dan penyusunan gambar detail. Penjelasan mengenai tahap – tahap tersebut diuraikan sebagai berikut :

- a. *Perumusan konsep*, merupakan tahap lanjutan dari perancangan pada tahap ini dirumuskan konsep dasar, dan konsep desain.
- b. *Desain*, dibuat berdasarkan rencana blok yang disesuaikan dengan konsep sehingga diperoleh rencana tapak (*siteplan*). Setelah itu, rencana tapak dibuat lebih rinci sehingga diperoleh gambar detail.
- c. *Gambar detail*, terdiri atas gambar potongan, perspektif viem, rencana penanaman dan spesifikasi. Gambar detail berfungsi untuk menjelaskan desain anskap agar lebih mudah dipahami.

4. Implementasi

Tahapan implementasi terdiri dari peta pengerjaan tapak, dan pengerjaan taman berdasarkan desain taman yang telah dibuat.

BAB IV. KEMAJUAN PENELITIAN

Penelitian ini dalam tahap penyempurnaan yang telah dilakukan mulai bulan Oktober sampai dengan November, kegiatan yang telah dilakukan antara lain pembuatan pergola (jalan menuju green house yang akan ditanami dengan tanaman obat yaitu Brotowali) sebagai edukasi sesuai topik yaitu agroeduwisata (Ditunjukkan pada gambar 1).



Gambar 1. Sebelum dan setelah pembuatan rambatan Brotowali

Beberapa perlengkapan bunga dan batu kumpang telah di siapkan namun belum digunakan, Gambar 2 menunjukkan sebagian batu kumpang dan bunga sebagai persiapan dalam pembuatan taman.



Gambar 2. Persiapan pembuatan Taman

Tabel 1. Kemajuan Penelitian

No	Jenis Luaran				Keterangan
	Kategori	Sub Kategori	Target	Capaian	
1	Artikel ilmiah dimuat di jurnal	Internasional berputasi			
		Nasional Terakreditasi			
		Nasional tidak terakreditasi	x		
2	Artikel ilmiah dimuat di prosiding	Internasional Terindeks			
		Nasional			
3	Invited speaker dalam temu ilmiah	Internasional			
		Nasional	x		
4	Visiting Lecturer Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	Internasional			
		Paten			
		Paten sederhana			
		Hak cipta			
		Merek dagang			
		Rahasia dagang			
		Desain Produk Industri			
		Indikasi Geografis			
		Perlindungan Varietas Tanaman			

BAB VI. PENGGUNAAN DANA

Penggunaan dana dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 1 dan bukti-bukti pengeluaran terlampir dibawahnya.

Tabel 3. Laporan Penggunaan dana Penelitian

No	Tanggal	Anggaran	Uraian	Jumlah (Rp)
1	14-Nov-18	Bahan Habis Pakai	Paranet	240,000
			Pipa Air	990,000
			Kawat besi	730,000
			Cat	56,500
2	20-Nov-18		Pipa Air	294,000
3	24-Nov-18		Besi 10 MM	840,000
4	26-Nov-18		Kumbung +Pedel	1,100,000
5	12/13 Nov 2018		Penginapan	795,000
6	27-Nov-18		Cat	56,500
7	27-Nov-18		pipa air	98,000
8	27-Nov-18		Besi 10 MM	140,000
9	27-Nov-18		Bunga	240,000
10	10/14 Nov 2018	Perjalanan	Jakarta-Tuban PP	800,000
Total				6,380,000